

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan proyek pembangunan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk yang kriteria mutunya telah digariskan dengan jelas. Prasyarat keberhasilan proyek pembangunan adalah tercapainya sasaran proyek, yaitu tepat biaya, tepat waktu dan tepat mutu, sehingga seluruh rencana proyek baik pada tahapan prakonstruksi, pelaksanaan konstruksi dan pasca konstruksi dapat berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan pembangunan dermaga di Indonesia, sering dijumpai kendala-kendala pelaksanaan di lapangan, baik itu kendala yang bersifat teknik maupun non teknis.

Proyek adalah setiap usaha yang direncanakan sebelumnya yang memerlukan sejumlah pembiayaan serta penggunaan masukan lain yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam waktu tertentu (Husen, 2011). Peran manajemen proyek sangat signifikan bagi keberhasilan proyek, terlebih proyek publik, antara lain untuk pencapaian efektivitas dan efisiensi proyek khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen proyek yang terdiri dari merencanakan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian proyek.

Fungsi merencanakan terkait dengan pengendalian proyek, dimana alat ukur keberhasilan proyek adalah target capaian hasil yang ditentukan dalam merencanakan proyek. Di dalam merencanakan proyek ada prediksi kebutuhan dan analisa lingkungan. Fungsi pengorganisasian menyangkut pengelolaan SDM dan sumber daya lainnya dan bagaimana pekerjaan dan fungsi-fungsi dalam pekerjaan proyek dibagi-bagi dan kemudian diintegrasikan sehingga ada kesatuan gerak pencapaian hasil proyek. Fungsi pengarahan/ penggerakan proyek adalah fungsi kepemimpinan dalam proyek untuk menggerakkan SDM, pola dan proses komunikasi dalam lingkungan internal dan eksternal proyek. Fungsi pengendalian proyek menyangkut

monitoring pada proses pelaksanaan proyek dan evaluasi pada akhir pekerjaan proyek (Husen, 2011).

Keberhasilan pelaksanaan proyek tepat pada waktunya merupakan tujuan utama baik bagi pemilik proyek maupun bagi kontraktor. Keterlambatan penyelesaian sebuah proyek memberikan dampak besar terhadap perusahaan terutama dalam hal keuangan atau biaya yang dikeluarkan. Semakin lama proyek diselesaikan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan. Faktor waktu dan biaya ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam mengerjakan berbagai jenis proyek salah satunya adalah proyek konstruksi. Keterlambatan penyelesaian dan pengeluaran biaya yang besar pada proyek dapat diatasi jika kinerja waktu dan biaya proyek tersebut baik.

Manajemen proyek terdiri dari empat tahapan yaitu merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (Husen, 2010). Tahap merencanakan dilakukan merencanakan waktu, biaya dan sumber daya untuk memperkirakan pekerjaan yang dibutuhkan agar proyek dapat dikelola secara efektif dan mengurangi resiko dalam proyek. Tahap pengorganisasian dilakukan untuk mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan, menentukan wewenang dan tanggung jawab masing-masing unsur organisasi. Tahap pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tahap terakhir yaitu tahap pengendalian yang dimaksudkan untuk memastikan proyek yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana dengan penyimpangan minimal.

hal tersebut menunjukkan bahwa merencanakan yang tidak tepat, investigasi lokasi proyek yang tidak sempurna, kurang memadainya pengalaman dan kemampuan pengelolaan proyek serta kurang profesionalnya penyedia jasa, mempunyai keterkaitan yang erat terhadap hasil suatu proses pelaksanaan proyek konstruksi. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa proses merencanakan dan pengendalian pelaksanaan selama proses konstruksi bila tidak direncanakan dan dilaksanakan dengan seksama akan berdampak pada menurunnya kinerja proyek yang bersangkutan. Dalam pekerjaan konstruksi khususnya jasa kontraktor

memiliki batasan yang harus dipenuhi, yaitu biaya (anggaran) proyek tidak melebihi batas yang telah direncanakan atau sesuai kontrak yang telah disepakati sebelumnya, mutu hasil akhir pekerjaan dan proses/cara pelaksanaan pekerjaan harus memenuhi standar tertentu sesuai dengan kesepakatan, merencanakan atau dokumen kontrak, waktu penyelesaian pekerjaan harus memenuhi batas waktu yang telah disepakati dalam dokumen kontrak pekerjaan.

Melihat persaingan jasa kontraktor yang semakin ketat menuntut para pelaku jasa konstruksi khususnya kontraktor untuk senantiasa memperoleh kinerja produk yang memuaskan. Mutu pada industri konstruksi merupakan salah satu faktor dominan dalam meningkatkan daya saing perusahaan, penerapan sistem manajemen mutu merupakan salah satu strategi perusahaan secara internal dalam upaya untuk meningkatkan daya saing perusahaan, perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing maka akan memiliki pendapatan di atas rata-rata.

Seiring dengan perkembangan usaha jasa konstruksi di Kabupaten Demak maka diharapkan para kontraktor memperhatikan aspek selain aspek teknis yang merupakan kunci utamanya. Aspek manajemen proyek pada kontraktor merupakan aspek penting yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan konstruksi. Manajemen proyek pada kontraktor adalah salah satu aspek yang harus dipahami oleh para pelaku usaha jasa konstruksi, semakin besar dan rumit pekerjaan yang harus ditangani dalam upaya pencapaian tujuan dan mutu yang diharapkan menuntut para pelaksana dalam jasa konstruksi mempertimbangkan dan mengendalikan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan seksama. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan dalam membantu para kontraktor untuk menentukan atau memperbaiki struktur organisasi yang mereka miliki, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan daya saing perusahaan tersebut khususnya di Kabupaten Demak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel merencanakan (*planning*), Mengorganisasi (*organizing*), Menempatkan orang (*staffing*), Mengarahkan (*directing*), Mengontrol (*controlling*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap capaian mutu pekerjaan konstruksi Di Kabupaten Demak?
2. Variabel apakah yang dominan mempengaruhi capaian mutu pekerjaan konstruksi Di Kabupaten Demak?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian ini mengarah pada permasalahan yang ada dan pembahasannya tidak meluas supaya tidak menyimpang dari tujuan penelitian nantinya, maka dilakukan beberapa batasan sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada pekerjaan konstruksi Di Kabupaten Demak yang ditangani Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Demak.
2. Periode penelitian pada pelaksanaan pekerjaan yang dibangun pada Tahun Anggaran 2018 – 2019.
3. Penelitian ini hanya mencari dan menganalisis variabel-variabel yang dapat menilai pekerjaan konstruksi di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel merencanakan (*planning*)
 - b. Variabel Mengorganisasi (*organizing*)
 - c. Variabel Menempatkan orang (*staffing*)
 - d. Variabel Mengarahkan (*directing*)
 - e. Variabel Mengontrol (*controlling*)

1.4. Tujuan Penelitian

Konsisten dengan permasalahan yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis variabel merencanakan (*planning*), Mengorganisasi (*organizing*), Menempatkan orang (*staffing*), Mengarahkan (*directing*), Mengontrol (*controlling*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap capaian mutu pekerjaan konstruksi Di Kabupaten Demak.
2. Menganalisis variabel yang paling dominan mempengaruhi capaian mutu pekerjaan konstruksi Di Kabupaten Demak.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Bagi akademis hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris mengenai mutu pekerjaan konstruksi Di Kabupaten Demak.

2. Bagi Organisasi

Bagi Dinas Pekerjaan Umum hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan mengenai beberapa hal yang mempengaruhi mutu pekerjaan konstruksi Di Kabupaten Demak sehingga Dinas Pekerjaan Umum dapat mengevaluasi pekerjaan proyek pembangunan yang dilaksanakan oleh kontraktor secara lebih komperhensif.

3. Bagi peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penilaian mutu pekerjaan konstruksi Di Kabupaten Demak terutama pada Dinas Pekerjaan Umum, dan bidang Manajemen merencanakan infrastruktur.

4. Bagi pembaca

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya.

1.6. Keaslian Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memaparkan hasil penelitian sendiri, apabila mengambil hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, penulis akan mencantumkannya sebagai referensi. Penelitian dalam bentuk tesis tentang Pengaruh merencanakan (*planning*), Mengorganisasi

(*organizing*), Menempatkan orang (*staffing*), Mengarahkan (*directing*), Mengontrol (*controlling*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap capaian mutu pekerjaan konstruksi yang sudah ada berada di lokasi lain dan variabel yang digunakan tidak selengkap pada penelitian ini.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian, maka digunakan sistematika penelitian tesis sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai studi perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, hasil studi dikembangkan menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pembahasan yang mencakup bentuk penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menganalisa hasil dari pengumpulan data dan membahas temuan dari hasil analisa data yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian ini.